

## Efektivitas *Jingle* Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Di Samarinda

Shabila Fauziah Azzahra<sup>1\*</sup>, Yona Palin<sup>2</sup>, Nino Adib Chifdillah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

Email: [shabilaazzahra@gmail.com](mailto:shabilaazzahra@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Diare pada kelompok anak adalah masalah kesehatan global. Jumlah kasus kesakitan dan kematian akibat diare pada anak meningkat setiap tahun. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah upaya pencegahan dasar dalam mencegah diare. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *jingle* terhadap pengetahuan dan keterampilan CTPS pada siswa SDN Loa Janan Iilir 009. Metode pre-eksperimental dengan one group pretest-posttest design. Intervensi penelitian dilakukan melalui pendidikan kesehatan dengan media *jingle*. Sampel penelitian berjumlah 88 siswa kelas II SDN Loa Janan Iilir 009 yang ditentukan dengan teknik total sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Data penelitian diuji secara statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *jingle* efektif dalam meningkatkan keterampilan ( $p$ -value = 0,000). Kesimpulannya bahwa *jingle* terbukti efektif sebagai media promosi kesehatan terhadap keterampilan CTPS pada siswa sekolah dasar.

**Keywords:** Diarrhea, Elementary school students, Handwashing, Jingle

### PENDAHULUAN

Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya. Sedangkan, kasus diare pada anak usia 5-9 tahun sebanyak 50.851 (WHO, 2024). Kebersihan tangan yang tidak baik, bertanggung jawab atas 394.000 kematian akibat diare (UNICEF, 2023). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari-11 bulan. Sama seperti tahun 2019, pada tahun 2020 diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Pada kelompok anak balita usia 12-59 bulan, kematian akibat diare sebesar 4,55% (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI), prevalensi diare di Kalimantan Timur pada

semua kelompok umur sebesar 4,2%, sedangkan pada kelompok umur 5-14 tahun sebesar 3,7% (Kemenkes RI, 2023a).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI), proporsi perilaku benar dalam cuci tangan pada penduduk usia lebih dari 10 tahun di Indonesia sebesar 51,1% dan di Kalimantan Timur sebesar 60,2%. Berdasarkan karakteristik, proporsi perilaku benar dalam mencuci tangan pada anak sekolah sebesar 48,2% dan pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 46% (Kemenkes RI, 2023b). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Toar et al., 2023) diperoleh pengetahuan kurang tentang CTPS anak sekolah dasar kelas 4-5 sebesar 76,7%. Sedangkan, penelitian lain yang dilakukan oleh (Syam et al., 2022) menunjukkan pengetahuan kurang tentang CTPS anak sekolah dasar kelas 4-6 sebesar 47,8%.

Berdasarkan data Dinkes Kota Samarinda tahun 2022, terdapat kasus diare sebanyak 4.981 kasus, dimana terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2021 sebanyak 3.595 kasus (Kemenkes RI, 2023a). Kota Samarinda memiliki sepuluh kecamatan yang terdapat Puskesmas didalamnya. Dari semua Puskesmas terdapat Puskesmas yang memiliki kasus diare tertinggi yaitu Puskesmas Trauma Center. Berdasarkan data Dinkes Kota Samarinda tahun 2022, kasus diare pada Balita di Puskesmas Trauma Center sebanyak 250 kasus, sedangkan pada semua kelompok umur sebanyak 708 kasus.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir diakui secara global sebagai perilaku kebersihan yang paling mendasar dengan dampak kesehatan yang besar terutama dalam mencegah penyakit diare. Selain itu, di Indonesia pembiasaan perilaku CTPS menjadi bagian penting dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Madrasah diberbagai tingkatan sekolah. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan CTPS siswa yaitu dengan pendidikan kesehatan (Kemendikbud, 2020).

Pendidikan kesehatan pada satuan pendidikan perlu didukung dengan bahan ajar atau media yang relevan. Media kesehatan berisi materi kesehatan yang dimaksudkan untuk penguatan promosi kesehatan pada kalangan peserta didik. Salah satu media kesehatan adalah lagu atau

*jingle* (Kemenkes RI, 2023a). Media lagu dalam promosi kesehatan berperan sebagai sarana edukatif yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak-anak. Melalui ritme, lirik sederhana, dan pengulangan, lagu membantu anak memahami serta mengingat pesan kesehatan secara efektif. Lagu juga merangsang aspek emosional dan sensorik, sehingga dapat memperkuat pembentukan kebiasaan positif CTPS. Oleh karena itu, media lagu menjadi pilihan yang tepat dalam mendukung pembelajaran kesehatan pada anak usia sekolah dasar (Arif et al., 2025).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariosugada et al., 2021), yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Suhartiningsih et al., 2023), menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan bernyanyi terhadap cuci tangan pada siswa kelas 1 SD. Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh (Wijonarko et al., 2024), yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan menggunakan *habituation theory* dengan media *jingle* 6 langkah cuci tangan pada penerapan CTPS pada anak.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SDN 009 Loa Janan Ilir pada tanggal 02 Oktober 2024, peneliti memilih SDN 009 Loa Janan Ilir karena sekolah ini terletak di Kelurahan Simpang Tiga yang merupakan kelurahan yang memiliki kasus diare

terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center yaitu sebanyak 192 kasus pada tahun 2023, pada tahun yang sama pula, diketahui SDN 009 Loa Janan Iilir terdapat 56 kasus diare. Selain itu, belum pernah ada pendidikan kesehatan tentang CTPS kepada siswa kelas II SDN 009 Loa Janan Iilir. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas A, diketahui belum pernah ada pendidikan kesehatan tentang CTPS, dari 27 siswa terdapat 13 siswa pernah mengalami diare (48%). Selain itu, terdapat 21 siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang CTPS (78%), dan 6 siswa yang memiliki pengetahuan cukup tentang CTPS (22%).

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya penelitian tentang efektivitas *jingle* sebagai media Promosi Kesehatan tentang CTPS pada siswa kelas II SDN 009 Loa Janan Iilir, Samarinda. Selain itu, belum banyak penelitian yang menguji pengaruh media *jingle* dalam meningkatkan keterampilan CTPS siswa di Indonesia bagian timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *pre-eksperimental* dan desain *one group pretest-posttest*. Peneliti memberikan tes awal (*pretest*) sebelum memberikan perlakuan kepada responden penelitian dan kemudian menerapkan tes akhir (*posttest*). Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024 di SDN 009 Loa

Janan Iilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 88 siswa yang dihitung dan ditentukan melalui teknik *total sampling*. Intervensi penelitian diberikan melalui pendidikan kesehatan pada lima kelompok kecil menggunakan media *jingle* 6 langkah CTPS yang berdurasi 2 menit yang diulang 3-5 kali dan dilanjutkan dengan menyanyikan *jingle* bersama-sama dengan durasi 40 menit pada setiap kegiatan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap awal dimulai dengan kegiatan persiapan yang meliputi proses perizinan serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Pada tahap pelaksanaan, responden terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal. Selanjutnya, tahap intervensi, yang kemudian diakhiri dengan pengisian *posttest* guna menilai perubahan pengetahuan setelah intervensi. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan bivariat untuk melihat perbedaan pada *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* ( $\alpha = 0,05$ ).

Penelitian ini telah memperoleh ethical clearance dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur untuk melakukan penelitian di SDN 009 Loa Janan Iilir, Samarinda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	(%)
<b>Usia</b>		
7 tahun	10	11,4
8 tahun	78	88,6
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	46	52,3
Laki-laki	42	47,7
<b>Paparan Informasi</b>		
Terpapar	25	28,4
Tidak terpapar	63	71,6
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian ini berusia 8 tahun sebanyak 78 siswa (88,6%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (52,3%), dan tidak terpapar informasi tentang CTPS sebanyak 63 orang (71,6%).

Jean Piaget mengemukakan dalam teori Piaget bahwa anak usia 8 tahun termasuk dalam perkembangan tahap operasional konkrit, dimana pada tahap ini anak dapat mengoperasikan tindakan-tindakan berdasarkan pengalaman langsung yang pernah dialami (Kusumawati et al., 2023). Anak usia ini dapat dibimbing dan aktif mempelajari hal baru dilingkungannya. Komunikasi yang dapat dilakukan dengan anak usia ini adalah menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami dan memberikan pujian apabila anak dapat melakukan sesuatu untuk menumbuhkan semangat dan motivasi dalam belajar.

Karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 46 responden (53,3%) Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al.,

2022) yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 33 responden (55%). Menurut (Yanti et al., 2024) anak berjenis kelamin perempuan lebih unggul dalam melakukan CTPS dikarenakan anak yang berjenis kelamin perempuan lebih memperhatikan saat pemberian materi dibandingkan anak berjenis kelamin laki-laki.

Hasil yang didapatkan dari karakteristik paparan informasi, sebagian besar responden menyatakan tidak pernah terpapar informasi sebanyak 63 responden (71,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Nadyana et al., 2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah terpapar informasi yaitu sebanyak 25 responden (78,1%).

Paparan informasi merupakan salah satu bentuk dari *enabling factors*, dimana paparan informasi dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Paparan informasi dapat membentuk konsep dan dan pemahaman seseorang. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil distribusi dibawah ini:

**Tabel 2.** Distribusi keterampilan CTPS responden pada saat *pretest* dan *posttest*

Keterampilan	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Terampil	13	14,8	80	90,9
Tidak terampil	75	85,2	8	9,1
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100.0</b>	<b>88</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil bahwa pada saat *pretest* terdapat 75 responden tidak terampil dalam melakukan CTPS (85,2%). Setelah dilakukannya intervensi, jumlah responden yang terampil

melakukan CTPS meningkat sebanyak 80 responden (90,9%).

Hasil identifikasi keterampilan responden menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan sesudah diberikan intervensi menggunakan media *jingle* yaitu pada *pretest* sebanyak 75 responden (85,2%) dalam kategori tidak terampil. Peningkatan dapat dilihat pada *posttest* menjadi 80 responden (90,9%).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Suhartiningsih et al., 2023) yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan setelah dilakukan intervensi dengan metode bernyanyi sebesar 70% dalam kategori mampu melakukan CTPS. Selain itu, dalam penelitian (Rosdiyawati et al., 2023) juga terdapat peningkatan keterampilan setelah dilakukan intervensi menggunakan media gerak lagu sebesar 86% dalam kategori mampu melakukan CTPS.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan fondasi keterampilannya dalam melakukan sesuatu, dimana keterampilan merupakan bentuk bagaimana seseorang menerapkan pengetahuan ke dalam bentuk tindakan (Abidin & Asy'ari, 2023). Maka semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin terampil pula dalam melakukan tindakan yang menghasilkan keterampilan. Sesuai dengan penelitian ini, yaitu keterampilan responden dalam melakukan CTPS berasal dari pengetahuan yang didapatkan pada intervensi menggunakan media *jingle* yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil *posttest* yang menunjukkan sebagian besar

responden terampil dalam melakukan CTPS.

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas intervensi penelitian melalui pendidikan kesehatan dengan media *jingle* terhadap keterampilan CTPS responden. Analisis menggunakan uji Wilcoxon karena menguji data komparatif berpasangan pada variabel terikat yang memiliki skala data ordinal. Hasil analisis bivariat penelitian ini disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3.** Pengaruh pendidikan kesehatan dengan *jingle* terhadap keterampilan responden

Pengetahuan	Selisih		<i>p-value</i>
	f	%	
Baik	+ 67	+ 76,1	0.000
Cukup	- 67	- 55,7	

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah responden yang terampil mempraktikkan CTPS antara *pretest* dan *posttest* sebanyak 67 siswa. Hasil analisis statistika menggunakan uji *Wilcoxon* menghasilkan *p-value* sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini dapat disimpulkan secara statistika  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa media *jingle* efektif terhadap keterampilan CTPS responden.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian (Ariosugada et al., 2021) yang menunjukkan adanya pengaruh metode bernyanyi terhadap keterampilan CTPS dengan *p-value* sebesar 0,000. Hal yang sama terjadi pula pada penelitian (Wijonarko et al., 2024) yang menunjukkan adanya pengaruh *jingle* terhadap keterampilan CTPS dengan *p-value* sebesar 0,000.

Keterampilan CTPS dihasilkan dari pengetahuan yang dimiliki sehingga seseorang mampu melakukan CTPS yang baik dan benar. Responden pada penelitian ini sebagian besar tidak terampil dalam melakukan CTPS pada saat *pretest*, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai langkah CTPS yang baik dan benar. Setelah dilakukan intervensi, keterampilan responden meningkat pada saat *posttest*. Hal ini membuktikan bahwa *jingle* efektif dalam meningkatkan keterampilan CTPS responden.

Informasi yang didapatkan mengenai langkah CTPS pada penelitian ini diperoleh melalui media *jingle* yang diberikan. Pemilihan media *jingle* ini disesuaikan dengan karakteristik responden, agar informasi yang diberikan dapat diterima oleh responden untuk meningkatkan keterampilan CTPS.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif *Jean Piaget*, anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana proses belajar paling efektif terjadi melalui aktivitas yang konkret, berulang, dan melibatkan indera. *Jingle* sebagai media audio yang bersifat repetitif dan menyenangkan, dapat memfasilitasi pembentukan skema kognitif baru mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (Samaiya A, 2022).

*Jingle* merupakan salah satu bentuk media audio yang disampaikan melalui lagu atau nyanyian dengan irama yang khas dan mudah diingat. Secara neurologis, *jingle*

berinteraksi dengan aktivitas otak kanan. *Jingle* berperan penting dalam pengolahan aspek-aspek non-verbal seperti emosi, gaya bahasa, irama, dan musik. Otak kanan juga berkontribusi terhadap perkembangan kecerdasan emosional (*emotional quotient/EQ*) yang berperan dalam proses penerimaan dan pemaknaan informasi secara afektif. Oleh karena itu, pesan yang dikemas dalam bentuk *jingle* cenderung lebih mudah diterima, dipahami, dan diingat oleh individu karena melibatkan unsur emosional dan pengalaman estetis yang menyenangkan (Emma et al., 2019). Hal ini diartikan bahwa informasi yang ada didalam *jingle* akan mudah tersampaikan melalui pembawaan yang menyenangkan. Hal ini menjadikan *jingle* sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan, khususnya dalam konteks promosi kesehatan yaitu peningkatan keterampilan CTPS pada siswa sekolah dasar.

Konsep diatas sesuai dengan tujuan intervensi yang dilakukan yaitu meningkatkan keterampilan CTPS responden menggunakan media *jingle*. Maka dapat diartikan bahwa peningkatan responden yang terampil saat *posttest* karena adanya intervensi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *jingle* terbukti efektif sebagai media pendidikan kesehatan dalam meningkatkan keterampilan *Cuci Tangan Pakai Sabun* (CTPS) pada siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang

signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ) terhadap peningkatan jumlah siswa yang terampil melakukan CTPS setelah diberikan intervensi.

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas desain metodologis, tema intervensi, serta sasaran populasi yang lebih beragam. Sekolah dan Puskesmas direkomendasikan untuk menjadikan jingle sebagai bagian dari program promosi kesehatan, khususnya dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Selain itu, *jingle* dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin sekolah, seperti sebelum makan, setelah bermain, dan dalam penerapan *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* (PHBS). Kolaborasi antara guru, petugas kesehatan, dan orang tua juga diperlukan untuk memperkuat pembiasaan CTPS secara berkelanjutan pada anak.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Kepala Sekolah SDN 009 Loa Janan Ilir, para guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi berharga selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak Puskesmas Trauma Center atas dukungan, kerja sama, dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan penelitian ini dapat

terlaksana dengan baik, lancar, dan mencapai tujuan yang diharapkan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R., & Asy'ari. (2023). *Buku metode pembelajaran anak usia dini* (U. Hasanah, Ed.). Um Surabaya Publishing.
- Ambarwati, W. D. (2023). Pengembangan kognitif anak usia dini di TK Dharmawanita Wringinanom melalui metode bernyanyi. *Jurnal Pendidikan Senratasik*, 12(1), 166–179. <https://doi.org/10.26740/jps.v12n1.p166-179>
- Apriyani, T., Astuty, D. A., Agustina, D., Masyarakat, F. K., & Masyarakat, K. (2024). The effectiveness of video promotional media in implementing hand washing with soap at State Elementary School 04 Rantauprapat. *Science Midwifery*, 12(3), 2721–9453. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v12i3.1652>
- Arif, R. A., & Barus, A. (2025). Dental health education with songs as an effort to increase knowledge of brushing teeth in elementary school students. *Jurnal Cakrawala Health and Technology (JCHAT)*, 3(1), 24–25. <https://doi.org/10.36082/jchat.v3i1.2209>
- Ariosugada, A., Ardianty, S., & Iswari, M. F. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada anak TK Negeri Cempaka. *Masker Medika*, 9(1), 385–393. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v9i1.446>
- Hayat, F. (2021). The effect of education using video animation on elementary school students' hand washing skills. *Acitya: Journal of Teaching & Education*, 3(1), 44–53. <http://journals.umkt.ac.id/index.php/acitya>

- Juliana, N., & Lindawati, L. (2025). Upaya peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan di SDN I Idi Rayeuk. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 96–100.  
<https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v4i1.6120>
- Kemendikbud. (2019). *Permendikbud nomor 6 tahun 2019 tentang pedoman organisasi dan tata kerja satuan pendidikan dasar dan menengah*.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/137717/permendikbud-no-6-tahun-2019>
- Kemendikbud. (2020). *Panduan opsi sarana CTPS*.
- Kemendikbud. (2021). *Buku panduan guru seni musik untuk SD kelas I*.
- Kemendes RI. (2020). *6 langkah cuci tangan*. Kemendes RI.  
<https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/6-langkah-mencuci-tangan/>
- Kemendes RI. (2022). *Rencana aksi program tahun 2020–2024*. Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2023a). *Pedoman integrasi bahan ajar kesehatan dalam implementasi kurikulum merdeka*.
- Kemendes RI. (2023b). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam angka: Data akurat kebijakan tepat*. Kemendes RI.  
<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Kusumawati, A., Ayu, P. F., Amelia, P. T., & Rachmani, N. (2023). Penerapan teori perkembangan mental anak usia 8–9 tahun oleh Piaget pada hukum kekekalan luas. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 156–161.  
<https://doi.org/10.56916/jp.v2i2.709>
- Luno, D. S., Wahyuni, R., & Hadiningsih, E. F. (2024). Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dan PowerPoint presentation terhadap pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 13(2).  
<https://doi.org/10.33475/jikmh.v13i2.379>
- Magdalena, B., Widiyanti, L., & Noya, F. (2022). Pemberdayaan kader posyandu dan ibu dalam pencegahan dan deteksi dini stunting pada baduta. *Jurnal PKM*, 3(1), 60–70.  
<https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.666>
- Mohammadi, M., Dalvandi, A., & Chakeri, A. (2020). A study of handwashing training effects on awareness, attitude, and handwashing skills of third grade elementary school students. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(2), 1149–1153.  
<https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc.94819>
- Nissa, R., Fatimah, S., Sumarno, A., & Yanti, N. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun terhadap tingkat pengetahuan pencegahan penyakit diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri Lubang Buaya 03 Jakarta Timur. *Afiat*, 10(2), 43–62.  
<https://doi.org/10.34005/afiat.v10i2.4320>
- Oktavia, L. S., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Perkembangan anak usia sekolah dasar: Kajian untuk siswa kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1823–1828.
- Pitriani, H., Faslah, D., & Masitoh, I. (2023). Implementasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 33–38.  
<https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2218>
- Rahmawati, S., Limbu, R., & Wijaya, C. (2022). Pengaruh pemberian pelatihan terhadap pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SD Inpres Mapoli Kecamatan Kota Raja tahun 2022. *Ilmiah Kesehatan STIKES Majapahit*, 16(1), 7–16.  
<https://doi.org/10.55316/hm.v16i1.890>

- Rosdiyawati, N., Siti, A. I., & Novianti, S. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap praktik cuci tangan pakai sabun pada anak Sekolah Dasar Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(1), 41–51. <https://doi.org/10.37058/jkki.v19i1.6846>
- Samaiya, A. (2022). Jean Piaget's cognitive development. *International Journal of Indian Psychology*, 10(1), 1509–1513. <https://doi.org/10.25215/ijip.in>
- Suhartiningsih, Cahyono, W., Sukardin, & Janah, R. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan bernyanyi terhadap kemampuan cuci tangan siswa kelas 1 Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4802>
- Syam, I., Ridjal, A. T. M., & Arfah, M. (2022). Development of audiovisual media to knowledge and attitude of students in handwashing with soap. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 4(2), 393–398. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v4i2.1191>
- Toar, J., Jamil, J., Usuh, E. J., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang cuci tangan pakai sabun menggunakan media video dan gerak lagu. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 9(2), 673–680. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4610>
- UNICEF. (2023). *Hygiene*. <https://data.unicef.org/topic/water-and-sanitation/hygiene/>
- World Health Organization (WHO). (2023). *Pencanangan nasional perluasan imunisasi rotavirus (RV)*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/kesehatan/siaran-pers/pencanangan-nasional-perluasan-imunisasi-rotavirus-rv>
- Wijonarko, N. P., Wahyuni, T. D., & Hadi, S. (2024). Education using habituation theory with 6-step handwashing jingle on the implementation of handwashing with soap. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(9), 2324–2331. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i9.5813>
- Yanti, Y. E., et al. (2024). Melatih perkembangan kemandirian siswa sekolah dasar melalui gerakan mencuci tangan 6 langkah dengan benar. *Jurnal Edukasi PKM: Eduabdimas*. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i4.5664>